JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 01, No. 05, Tahun 2025, Hal. 1421-1427, ISSN: 3089-0128 (Online)

Kajian tentang Pengaruh Ekonomi dari Pemodal Asing dan Investasi Luar Negeri di Negara-Negara Muslim dan Negara Barat

Ana Karlina[1], Dahlan Ibnu Hidayah[2], Erfina Ayu Damayanti[3], Kelvin Putri Sabrina[4], Mohammad Ridwan[5]

[1,2,3,4,5] *Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon*

Email : mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id

Article Info

Article history:
Received October 07, 2025
Revised October 23, 2025
Accepted October 26, 2025

Keywords:
FDI, Muslim countries, Western countries, economic growth, economic policy, financial system

ABSTRACT

Foreign direct investment (FDI) is one of the main drivers of global economic growth. However, its impact can vary depending on the social, political, and economic context of each country. This article aims to examine the impact of FDI on economic growth in Muslim countries and Western countries through a literature review approach. The findings indicate that Western countries are generally better prepared to absorb FDI due to their stable legal systems, mature economic policies, and supportive infrastructure. Meanwhile, Muslim countries face structural challenges, although some countries like the United Arab Emirates and Malaysia have shown positive developments. The effectiveness of FDI is significantly influenced by internal and external factors, as well as domestic economic policies and financial systems. Therefore, policy reforms and institutional strengthening are key to optimizing the benefits of FDI, particularly for Muslim countries seeking to enhance their competitiveness amid the global economic integration trend.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received October 07, 2025
Revised October 23, 2025
Accepted October 26, 2025

Kata Kunci:
FDI, Negara Muslim, Negara Barat, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Ekonomi, Sistem Keuangan

ABSTRAK

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global. Namun, pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada konteks sosial, politik, dan ekonomi masing-masing negara. Artikel ini bertujuan mengkaji pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim dan negara-negara Barat melalui pendekatan kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa negara-negara Barat umumnya lebih siap dalam menyerap FDI karena memiliki sistem hukum yang stabil, kebijakan ekonomi yang matang, dan infrastruktur yang mendukung. Sementara itu, negara-negara Muslim menghadapi tantangan struktural, meskipun beberapa negara seperti Uni Emirat Arab dan Malaysia menunjukkan perkembangan positif. Efektivitas FDI sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta kebijakan ekonomi dan sistem keuangan domestik. Oleh karena itu, reformasi kebijakan dan penguatan institusi menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan manfaat FDI, khususnya bagi negara-negara Muslim yang ingin meningkatkan daya saing di tengah arus globalisasi ekonomi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Mohammad Ridwan
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global. Di negara-negara Barat, FDI sering kali dikaitkan dengan peningkatan produktivitas, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, di negara-negara Muslim, dampak FDI menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun FDI dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor seperti kebebasan ekonomi dan sistem keuangan Islam dapat mempengaruhi efektivitas FDI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pengaruh globalisasi ekonomi terhadap negara-negara Muslim juga menjadi perhatian. Beberapa negara Muslim menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan hegemoni ekonomi global yang didominasi oleh negara-negara Barat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan negara-negara tersebut dalam menarik investasi asing dan mengintegrasikan diri ke dalam ekonomi global.

Di sisi lain, negara-negara Barat telah lama menjadi penerima dan pengirim utama FDI. Mereka memiliki sistem ekonomi yang mendukung investasi asing, dengan kebijakan yang stabil dan infrastruktur yang mendukung. Namun, globalisasi juga membawa tantangan bagi negara-negara Barat, seperti persaingan dari negara-negara berkembang dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi global.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana FDI mempengaruhi ekonomi negara-negara Muslim dan negara-negara Barat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas FDI dalam konteks masing-masing. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dalam dampak FDI di kedua kelompok negara tersebut, serta implikasinya bagi kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan.[1]

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim dibandingkan dengan negara-negara Barat?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas investasi as-ing di negara-negara Muslim dan negara Barat?
3. Bagaimana kebijakan ekonomi dan sistem keuangan di negara-negara Muslim dan Barat memediasi dampak dari investasi asing terhadap pembangunan ekonomi?

Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis dan membandingkan dampak investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim dan negara-negara Barat.

[1] Dyah Novi Pratama and Mohammad Rofiuddin, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Dan Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 3, no. 2 (2023): 81–98.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara.
3. Untuk mengevaluasi peran kebijakan ekonomi dan sistem keuangan dalam mengoptimalkan dampak investasi asing terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara Muslim dan negara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Data dikumpulkan melalui telaah terhadap berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional (seperti UNCTAD dan OECD), serta publikasi relevan lainnya yang membahas investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim dan Barat. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dampak FDI terhadap pembangunan ekonomi di kedua kelompok negara. Penelitian ini juga mengevaluasi peran kebijakan ekonomi dan sistem keuangan dalam memediasi pengaruh investasi asing tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim dibandingkan dengan negara-negara Barat

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang maupun maju. FDI berperan dalam menyediakan modal tambahan, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan teknologi dan manajemen modern. Secara global, negara-negara berlomba-lomba menarik FDI karena dianggap sebagai indikator kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi ekonomi suatu negara (UNCTAD, 2023). Oleh karena itu, memahami pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting, terutama dalam konteks perbandingan antara negara-negara Muslim dan negara-negara Barat yang memiliki struktur ekonomi dan kebijakan yang berbeda.

Negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris memiliki sejarah panjang sebagai penerima sekaligus pengirim FDI. Di negara-negara ini, FDI menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, ekspansi industri, dan integrasi pasar global. Stabilitas hukum, kebijakan fiskal yang konsisten, serta ekosistem bisnis yang efisien menjadi faktor utama keberhasilan tersebut (Kostoska & Mitrevski, 2013). Selain itu, negara-negara Barat umumnya memiliki strategi nasional yang terarah untuk menarik investasi asing ke sektor strategis seperti teknologi tinggi, energi bersih, dan riset.

Sebaliknya, pengaruh FDI di negara-negara Muslim cenderung bervariasi. Negara seperti Uni Emirat Arab dan Malaysia menunjukkan hasil positif karena didukung oleh kebijakan pro-investasi, stabilitas politik, dan reformasi ekonomi. Namun, banyak negara Muslim lainnya masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi FDI akibat ketidakstabilan politik, lemahnya regulasi, dan rendahnya indeks kemudahan berbisnis (Lubis et al., 2023). Di samping itu, beberapa negara Muslim juga menjalankan sistem keuangan

berbasis syariah, yang memiliki prinsip-prinsip khusus dalam pembiayaan dan kerja sama ekonomi, sehingga memerlukan penyesuaian dari investor asing konvensional.

Perbandingan antara negara-negara Muslim dan Barat menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan FDI. Negara-negara Barat cenderung memiliki sistem yang lebih siap dalam menyerap dan mengelola investasi asing, sedangkan negara-negara Muslim masih berjuang membangun kepercayaan investor melalui reformasi kebijakan dan peningkatan transparansi. Namun, beberapa negara Muslim mulai menjadi destinasi investasi yang menarik, terutama dengan meningkatnya pasar domestik dan inisiatif ekonomi baru seperti Visi 2030 di Arab Saudi atau reformasi digital di Indonesia (Murden, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, negara-negara Muslim dapat meningkatkan daya saing dalam menarik FDI.

Secara umum, FDI memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara Muslim maupun Barat. Namun, efektivitasnya bergantung pada kesiapan institusi domestik, kebijakan pemerintah, serta stabilitas ekonomi dan politik. Oleh karena itu, negara-negara Muslim perlu meninjau ulang kerangka regulasi dan memperkuat ekosistem bisnis agar dapat bersaing secara global. Kajian komparatif seperti ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang kondisi aktual, tetapi juga membantu merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis investasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.[2]

B. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas investasi asing di negara-negara Muslim dan negara Barat

Efektivitas investasi asing langsung (FDI) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya jumlah investasi yang masuk, tetapi juga oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bagaimana investasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh negara penerima. Faktor internal mencakup kebijakan ekonomi nasional, stabilitas politik, kualitas institusi, dan kesiapan infrastruktur. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi global, dinamika geopolitik, serta kebijakan dagang dari negara asal investor. Perpaduan antara kedua kelompok faktor ini sangat menentukan apakah FDI akan berdampak positif atau justru menimbulkan ketergantungan ekonomi jangka Panjang

Negara-negara Barat umumnya memiliki kerangka hukum yang stabil, sistem perpajakan yang transparan, dan kualitas institusi pemerintahan yang tinggi. Infrastruktur pendukung seperti teknologi, transportasi, dan akses digital juga sudah matang, yang memungkinkan investor menjalankan bisnis secara efisien. Selain itu, negara-negara Barat memiliki tenaga kerja terampil dan sistem pendidikan yang mendukung inovasi. Kombinasi faktor internal ini membuat FDI menjadi instrumen pembangunan yang sangat efektif di negara-negara tersebut (OECD, 2021). Misalnya, di Jerman, keberadaan pusat riset dan industri yang saling terintegrasi menjadikan FDI sebagai penggerak utama industri teknologi dan energi terbarukan

Sementara itu, banyak negara Muslim menghadapi tantangan dalam aspek internal yang menghambat efektivitas FDI. Beberapa isu utama termasuk ketidakpastian regulasi, birokrasi yang rumit, kurangnya transparansi, dan keterbatasan infrastruktur dasar. Namun, tidak semua

[2] Rukiah Lubis, Wanda Khairun Nasirin, and Ananda Anugrah Nasution, "Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 7, no. 1 (2023): 49–63.

negara Muslim seragam; negara seperti Uni Emirat Arab dan Malaysia telah menunjukkan kemajuan dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Di sisi lain, negara-negara seperti Pakistan dan Nigeria masih berjuang melawan korupsi dan instabilitas politik, yang menjadi penghalang utama bagi investor asing (World Bank, 2022). Faktor budaya dan preferensi terhadap sistem ekonomi berbasis syariah juga menjadi variabel yang harus dipahami investor agar dapat beradaptasi dengan baik.

Faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter global, dan ketegangan geopolitik juga berdampak besar terhadap arus dan efektivitas FDI. Misalnya, kebijakan suku bunga di Amerika Serikat dapat mempengaruhi aliran modal ke negara berkembang. Selain itu, krisis global seperti pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana gangguan eksternal dapat menghentikan proyek investasi besar di negara-negara Muslim yang tergantung pada sektor minyak dan gas (UNCTAD, 2023). Dalam konteks ini, ketahanan ekonomi nasional dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika global menjadi kunci untuk mempertahankan efektivitas investasi asing

Baik negara-negara Muslim maupun Barat harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara menyeluruh dalam merancang kebijakan penarik FDI. Negara-negara Barat memiliki keunggulan institusional, sementara negara-negara Muslim memiliki potensi pasar dan sumber daya alam yang besar. Agar FDI benar-benar efektif, negara-negara Muslim perlu melakukan reformasi struktural dan meningkatkan kualitas pemerintahan, sementara tetap memperhatikan sensitivitas sosial dan budaya lokal. Tanpa penguatan faktor-faktor internal dan kemampuan mengelola pengaruh eksternal, FDI berisiko menjadi beban ketimbang motor pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.[3]

C. Kebijakan ekonomi dan sistem keuangan di negara-negara Muslim dan Barat memediasi dampak dari investasi asing terhadap pembangunan ekonomi

Kebijakan pemerintah memiliki peran kunci dalam menciptakan iklim investasi yang menarik dan stabil bagi investor asing. Tanpa kebijakan yang mendukung, investasi asing tidak akan mampu berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan ekonomi. Kebijakan ini meliputi peraturan perizinan, insentif pajak, perlindungan hukum, hingga regulasi tenaga kerja dan hak kekayaan intelektual. Negara-negara yang menerapkan kebijakan yang transparan, efisien, dan konsisten cenderung lebih berhasil dalam menarik FDI berkualitas tinggi yang mampu mendorong transformasi ekonomi jangka panjang.

Negara-negara Barat umumnya memiliki sistem kebijakan yang matang dan berbasis pada kepastian hukum, keterbukaan informasi, serta partisipasi publik. Sebagai contoh, Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa menerapkan kebijakan investasi yang tidak hanya menarik investor, tetapi juga mengarahkan mereka untuk masuk ke sektor-sektor strategis seperti energi hijau, teknologi tinggi, dan pendidikan. Selain itu, perlindungan terhadap hak properti dan sistem peradilan yang independen memberikan jaminan kepastian hukum yang dibutuhkan oleh investor asing.

Kebijakan pemerintah di negara-negara Muslim sangat beragam, tergantung pada stabilitas politik dan model ekonomi yang dianut. Negara seperti Uni Emirat Arab, Qatar, dan Malaysia menunjukkan komitmen kuat dalam membangun lingkungan regulasi yang ramah

[3] Axèle Giroud, *World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All*, *Journal of International Business Policy*, vol. 7, 2024.

investor melalui insentif pajak, zona ekonomi khusus, dan digitalisasi layanan perizinan. Sebaliknya, negara-negara yang masih dilanda konflik atau instabilitas politik seperti Suriah dan Yaman menghadapi kesulitan dalam menerapkan kebijakan yang konsisten dan terpercaya. Tantangan lainnya adalah menyesuaikan kebijakan ekonomi dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam sektor keuangan dan pembiayaan.

Perbedaan mencolok antara negara Muslim dan Barat terletak pada pendekatan strategis dalam pengaturan investasi. Negara-negara Barat lebih menekankan pada efisiensi, keterbukaan, dan keberlanjutan, sedangkan negara Muslim, meski mulai mengarah ke hal yang sama, masih terkendala birokrasi, kepentingan politik domestik, serta keterbatasan sumber daya administratif. Namun demikian, tren positif mulai terlihat dengan reformasi kebijakan di beberapa negara Muslim yang ingin memodernisasi sistem ekonomi mereka, seperti Visi 2030 di Arab Saudi dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah di Indonesia yang menempatkan FDI sebagai instrumen utama pembangunan.

Secara keseluruhan, peran kebijakan pemerintah sangat menentukan keberhasilan investasi asing, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Negara-negara Muslim perlu meningkatkan efektivitas kebijakan investasi dengan memperbaiki sistem hukum, mempercepat reformasi birokrasi, dan menjamin stabilitas politik untuk meningkatkan kepercayaan investor. Negara-negara Barat dapat menjadi acuan dalam hal tata kelola investasi yang baik, namun adaptasi kebijakan harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal masing-masing negara. Tanpa kebijakan yang kuat dan responsif, potensi FDI sulit dioptimalkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara Muslim maupun negara-negara Barat. Namun, efektivi-tasnya sangat bergantung pada faktor internal seperti stabilitas politik, kualitas kebijakan, dan infrastruktur, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan geopolitik. Negara-negara Barat cenderung lebih siap menyerap manfaat FDI karena sistem hukum dan institusi yang stabil. Sebaliknya, negara-negara Muslim menghadapi tantangan struktural, meskipun beberapa seperti UEA dan Malaysia menunjukkan kemajuan melalui reformasi kebijakan. Peran pemerintah sangat krusial dalam mengatur dan mengoptimalkan FDI melalui regulasi yang jelas, insentif yang tepat, dan perlindungan hukum. Dengan perbaikan ke-bijakan dan penguatan institusi, negara-negara Muslim dapat lebih kompetitif dalam menarik dan mengelola investasi asing secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Giroud, Axèle. *World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All*. *Journal of International Business Policy*. Vol. 7, 2024.

Lubis, Rukiah, Wanda Khairun Nasirin, and Ananda Anugrah Nasution. “Nexus Between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable.” *International Journal of Islamic Business*

and Economics (IJIBEC) 7, no. 1 (2023): 49–63.

Pratama, Dyah Novi, and Mohammad Rofiuddin. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Dan Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Perekonomian Indonesia." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 3, no. 2 (2023): 81–98.